

## URGENSI PROFESIONAL GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Fithriani  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
Email. [fitriani@ar-raniry.ac.id](mailto:fitriani@ar-raniry.ac.id)

### Abstrak

*Pendidikan memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia, di mana guru menjadi faktor kunci dalam membentuk generasi berkualitas dan berdaya saing global. Guru profesional dituntut memiliki kompetensi dasar yang mencakup pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, serta kemampuan spesifik seperti merancang pembelajaran inovatif, adaptasi teknologi, komunikasi, berpikir kritis, reflektif, pengelolaan kelas, dan kolaborasi. Berbagai kompetensi ini diperlukan agar guru mampu menghadapi tantangan pendidikan modern yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Pengembangan profesional guru dapat dilakukan melalui pembelajaran berkelanjutan, refleksi, penelitian tindakan kelas, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi dalam komunitas belajar profesional. Dengan strategi tersebut, guru diharapkan mampu beradaptasi terhadap dinamika perubahan pendidikan dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.*

**Kata Kunci:** *Urgensi, profesionalisme, Guru, Pembelajaran*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang berkualitas, berkarakter, dan mampu berkompetisi di era global. Di tengah tantangan pendidikan yang semakin kompleks, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin meningkat. Guru profesional dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki beragam kemampuan yang memungkinkannya menjalankan tugas mendidik secara efektif.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan



mengevaluasi peserta didik. Definisi tersebut menegaskan bahwa tugas guru sangat kompleks dan membutuhkan berbagai kemampuan khusus yang harus terus dikembangkan.

Dalam konteks pendidikan modern, paradigma pembelajaran telah bergeser dari teacher-centered menjadi student-centered, dari sekedar transfer pengetahuan menjadi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pergeseran paradigma ini menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi Dasar Guru Profesional**

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.<sup>1</sup> Kompetensi ini menjadi fondasi bagi guru dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik.

Darling-Hammond menegaskan bahwa pemahaman mendalam tentang bagaimana peserta didik belajar dan berkembang merupakan aspek krusial dalam kompetensi pedagogik.<sup>2</sup> Guru profesional harus mampu mengidentifikasi potensi, gaya belajar, dan kebutuhan unik setiap peserta didik, kemudian merancang pembelajaran yang sesuai.

Dalam implementasinya, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru untuk:

- a) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

<sup>2</sup> Darling-Hammond, L. (2006). Constructing 21st-Century Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 57(3), 300-314.

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran<sup>3</sup>

## 2. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merujuk pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.<sup>4</sup> Shulman mengklasifikasikan pengetahuan guru ke dalam beberapa kategori, termasuk content knowledge, pedagogical content knowledge, dan curricular knowledge.<sup>5</sup>

Guru dengan kompetensi profesional yang baik tidak hanya menguasai materi secara substantif, tetapi juga memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar. Mereka mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.<sup>6</sup> Aspek penting dalam kompetensi profesional meliputi:

- a) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- c) Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d) Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>5</sup> Shulman, L. S. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1-23.

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74

melakukan tindakan reflektif

- e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk komunikasi dan pengembangan diri.

### 3. **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi ini sangat penting karena guru tidak hanya bertanggung jawab untuk transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik.

Day menekankan pentingnya kecerdasan emosional dan integritas moral dalam kompetensi kepribadian guru.<sup>7</sup> Guru dengan kompetensi kepribadian yang baik mampu menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan, serta memiliki komitmen tinggi terhadap profesinya. Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan untuk:

- a) Bertindak
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru<sup>8</sup>

### 4. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat.<sup>9</sup> Kompetensi ini mencerminkan peran guru sebagai bagian dari komunitas pendidikan dan masyarakat luas.

Hargreaves menekankan pentingnya modal sosial dalam profesionalisme

---

<sup>7</sup> Day, C. (2002). *School reform and transitions in teacher professionalism and identity*. International Journal of Educational Research, 37(8), 677-692.

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

guru, dimana guru perlu membangun jaringan kolaborasi untuk pengembangan praktik pendidikan.<sup>10</sup> Guru dengan kompetensi sosial yang baik mampu membangun hubungan yang produktif dengan berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan.

Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain<sup>11</sup>

## **B. Kemampuan Spesifik Dalam Mendidik**

### **1. Kemampuan Merancang Pembelajaran Inovatif**

Di era pendidikan yang berpusat pada peserta didik, kemampuan merancang pembelajaran inovatif menjadi sangat penting. Guru profesional perlu mengembangkan desain pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik.<sup>12</sup>

Pembelajaran inovatif mencakup penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual. Pendekatan seperti Project-Based Learning, Problem-Based Learning, Inquiry-Based Learning, dan Design Thinking telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 peserta didik.<sup>13</sup> Guru dengan kemampuan merancang pembelajaran inovatif akan:

- a) Mengembangkan perencanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

---

<sup>10</sup> Hargreaves, A. (2000). *Four Ages of Professionalism and Professional Learning. Teachers and Teaching*, 6(2), 151-182.

<sup>11</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

<sup>12</sup> Darling-Hammond, L. (2006). *Constructing 21st-Century Teacher Education*. *Journal of Teacher Education*, 57(3), 300-314.

<sup>13</sup> Ibid.

- b) Mengintegrasikan teknologi secara tepat guna dalam pembelajaran
  - c) Menciptakan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna
  - d) Merancang aktivitas pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi
  - e) Mengembangkan asesmen yang beragam untuk mengukur berbagai aspek kemampuan peserta didik
2. Kemampuan Adaptasi Terhadap Teknologi

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental. Guru profesional dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>14</sup> Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menjadi kerangka konseptual penting yang menggambarkan integrasi pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dalam praktik pembelajaran.<sup>15</sup>

Di era digital, guru perlu mengembangkan literasi digital yang mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif. Selain itu, guru juga perlu menguasai berbagai platform dan alat digital yang dapat mendukung pembelajaran, seperti Learning Management System (LMS), alat kolaborasi digital, dan berbagai aplikasi edukatif.<sup>16</sup> Kemampuan adaptasi terhadap teknologi memungkinkan guru untuk:

- a) Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara bermakna
  - b) Memfasilitasi pengalaman belajar digital yang aman dan produktif
  - c) Mengembangkan materi pembelajaran digital yang interaktif
  - d) Menerapkan strategi pembelajaran jarak jauh yang efektif
  - e) Membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan digital
3. Kemampuan Komunikasi dan Interpersonal

Komunikasi merupakan jantung dari proses pendidikan. Guru profesional perlu mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif, baik secara verbal maupun non-verbal, untuk memfasilitasi pembelajaran dan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge*. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in*

Hattie menempatkan hubungan guru-siswa sebagai salah satu faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.<sup>18</sup> Kemampuan interpersonal guru memainkan peran penting dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

Aspek penting dalam kemampuan komunikasi dan interpersonal meliputi:

- a) Mendengarkan secara aktif dan empatik
- b) Menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur
- c) Memberikan umpan balik konstruktif
- d) Mengelola konflik secara efektif
- e) Membangun hubungan yang positif dan saling percaya
- f) Berkomunikasi dengan beragam pemangku kepentingan pendidikan

#### 4. Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Guru profesional perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang baik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam praktik pendidikan. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk menganalisis situasi pembelajaran secara komprehensif, mengidentifikasi masalah dengan tepat, dan mengembangkan solusi yang efektif.<sup>19</sup>

Schön membedakan antara reflection-in-action dan reflection-on-action sebagai bentuk praktik reflektif yang esensial bagi profesional.<sup>20</sup> Guru dengan kemampuan berpikir kritis yang baik dapat melakukan refleksi kritis terhadap praktiknya dan terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mencakup:

- a) Menganalisis situasi pembelajaran secara holistic
- b) Mengidentifikasi akar masalah dalam pembelajaran
- c) Mengembangkan alternatif solusi berdasarkan bukti dan pertimbangan kontekstual
- d) Mengevaluasi efektivitas solusi yang diterapkan
- e) Beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang dinamis

---

*every school. Teachers College Press.*

<sup>18</sup> Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. Routledge.*

<sup>19</sup> Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action. Basic Books.*

<sup>20</sup> Ibid.

## 5. Kemampuan Reflektif dan Evaluatif

Praktik reflektif merupakan ciri penting dari guru profesional. Kemampuan reflektif memungkinkan guru untuk mengevaluasi praktiknya secara kritis, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengembangkan strategi untuk perbaikan berkelanjutan.<sup>21</sup>

Zeichner dan Liston menekankan pentingnya guru sebagai praktisi reflektif yang terus mempertanyakan asumsi dan praktiknya sendiri.<sup>22</sup> Melalui refleksi yang sistematis, guru dapat mengidentifikasi aspek-aspek dalam pembelajaran yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan strategi yang lebih efektif. Kemampuan reflektif dan evaluatif meliputi:

- a) Melakukan refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran
- b) Menganalisis data hasil belajar untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik
- c) Mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan
- d) Memodifikasi pendekatan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi
- e) Mengembangkan rencana pengembangan profesional berkelanjutan

## 6. Kemampuan Pengelolaan Kelas dan Iklim Belajar

engelolaan kelas yang efektif adalah prasyarat bagi pembelajaran yang bermakna. Guru profesional perlu mengembangkan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.<sup>23</sup>

Marzano mengidentifikasi pengelolaan kelas sebagai faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik.<sup>24</sup> Guru dengan kemampuan pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan iklim belajar yang positif, memotivasi, dan mendukung perkembangan optimal peserta didik. Kemampuan pengelolaan kelas dan iklim belajar mencakup:

- a) Mengembangkan aturan dan prosedur kelas yang jelas dan konsisten
- b) Mengelola waktu pembelajaran secara efektif

---

<sup>21</sup> Zeichner, K., & Liston, D. (1996). *Reflective teaching: An introduction*. Lawrence Erlbaum Associates.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Marzano, R. J. (2003). *Classroom management that works: Research-based strategies for every teacher*. Association for Supervision and Curriculum Development.

<sup>24</sup> Ibid.



- c) Menciptakan lingkungan fisik yang mendukung pembelajaran
  - d) Mengembangkan hubungan positif dan saling menghargai
  - e) Mengelola perilaku peserta didik secara proaktif dan positif
  - f) Memfasilitasi interaksi yang produktif antar peserta didik
7. Kemampuan Kolaborasi dan Kerja Tim

Pendidikan modern menekankan pentingnya kolaborasi antar pendidik dalam pengembangan praktik pembelajaran. Guru profesional perlu mengembangkan kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dengan rekan sejawat, mengembangkan komunitas praktik, dan belajar dari pengalaman bersama.<sup>25</sup>

Hargreaves dan Fullan mengemukakan konsep professional capital yang menekankan pentingnya kolaborasi dan jaringan profesional dalam pengembangan guru.<sup>26</sup> Melalui kolaborasi yang efektif, guru dapat memperluas wawasan, berbagi praktik terbaik, dan mengembangkan inovasi pembelajaran. Kemampuan kolaborasi dan kerja tim meliputi:

- a) Berkontribusi secara aktif dalam tim pengembangan kurikulum
- b) Berbagi praktik terbaik dengan rekan sejawat
- c) Melakukan penelitian tindakan kolaboratif
- d) Mengembangkan komunitas belajar profesional
- e) Berpartisipasi dalam jaringan profesional yang lebih luas
- f) Berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan

### C. Strategi Pengembangan Kemampuan Guru Profesional

#### 1. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Pengembangan profesional berkelanjutan (Continuous Professional Development/CPD) merupakan strategi fundamental dalam meningkatkan kemampuan guru. CPD mencakup berbagai aktivitas formal dan informal yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru.<sup>27</sup>

Darling-Hammond dan McLaughlin menekankan pentingnya model pengembangan profesional yang berpusat pada guru, berkelanjutan, dan

---

<sup>25</sup> Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Avalos, B. (2011). *Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years*. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10-20.

terintegrasi dengan praktik sehari-hari.<sup>28</sup> Model ini memungkinkan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan baru dalam konteks kelas dan melakukan refleksi terhadap praktiknya. Strategi CPD yang efektif meliputi:

- a) Program pelatihan dan pendidikan lanjutan
- b) Lokakarya dan seminar tematik
- c) Mentoring dan coaching
- d) Observasi kelas dan umpan balik
- e) Penelitian tindakan kelas
- f) Partisipasi dalam komunitas belajar profesional
- g) Pengembangan portofolio profesional

## 2. Refleksi dan Penelitian Tindakan Kelas

Refleksi kritis dan penelitian tindakan kelas merupakan strategi penting dalam pengembangan kemampuan guru. Melalui proses ini, guru dapat mengidentifikasi masalah dalam praktik pembelajaran, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan data, dan mengimplementasikan solusi.<sup>29</sup>

Kemmis dan McTaggart mengembangkan model penelitian tindakan yang melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>30</sup> Model ini memungkinkan guru untuk secara sistematis mengevaluasi dan meningkatkan praktik pembelajarannya. Manfaat refleksi dan penelitian tindakan kelas meliputi:

- a) Pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks pembelajaran
- b) Identifikasi strategi pembelajaran yang efektif
- c) Peningkatan keterampilan analitis dan evaluative
- d) Pengembangan budaya inkuiri dalam praktik pendidikan
- e) Kontribusi terhadap pengetahuan profesional dalam bidang pendidikan

## 3. Pemanfaatan Teknologi dan Sumber Daya Digital

Perkembangan teknologi menawarkan berbagai peluang bagi

---

<sup>28</sup> Darling-Hammond, L., & McLaughlin, M. W. (2011). *Policies that support professional development in an era of reform*. *Phi Delta Kappan*, 92(6), 81-92.

<sup>29</sup> Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). *Participatory action research: Communicative action and the public sphere*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 559-603). Sage

<sup>30</sup> Ibid.

pengembangan kemampuan guru. Platform pembelajaran online, Massive Open Online Courses (MOOCs), webinar, dan berbagai sumber daya digital lainnya memungkinkan guru untuk mengakses pengetahuan dan keterampilan baru secara fleksibel.<sup>31</sup>

Mishra dan Koehler menekankan pentingnya pengembangan TPACK melalui pelatihan yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten.<sup>32,32</sup> Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengembangkan kemampuan mengintegrasikan teknologi secara bermakna dalam praktik pembelajaran.

Strategi pemanfaatan teknologi untuk pengembangan kemampuan guru meliputi:

- a) Partisipasi dalam kursus online dan MOOCs
- b) Pemanfaatan platform berbagi praktik terbaik
- c) Kolaborasi dalam jaringan profesional virtual
- d) Pemanfaatan simulasi dan game edukatif untuk pengembangan keterampilan
- e) Penggunaan alat analitik pembelajaran untuk refleksi dan evaluasi

#### 4. Kolaborasi dan Komunitas Belajar Profesional

Komunitas belajar profesional (Professional Learning Communities/PLCs) merupakan strategi efektif dalam pengembangan kemampuan guru. PLCs memungkinkan guru untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat, berbagi praktik terbaik, dan belajar dari pengalaman bersama.<sup>33</sup>

DuFour mengidentifikasi karakteristik PLCs yang efektif, termasuk fokus pada pembelajaran, budaya kolaborasi, dan orientasi pada hasil.<sup>34</sup> Melalui partisipasi dalam PLCs, guru dapat memperluas wawasan dan mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif. Manfaat kolaborasi dan PLCs dalam pengembangan kemampuan guru meliputi:

- a) Dukungan kolektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran
- b) Akses terhadap berbagai perspektif dan pengalaman
- c) Umpan balik konstruktif dari rekan sejawat
- d) Pengembangan budaya inkuiri kolaboratif
- e) Keberlanjutan dalam pengembangan praktik profesional

---

<sup>31</sup> Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge*. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.

<sup>32</sup> DuFour, R. (2004). *What is a professional learning community?* *Educational Leadership*, 61(8), 6-11.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru profesional perlu mengembangkan berbagai kemampuan untuk menjalankan tugas mendidik secara efektif. Kemampuan- kemampuan tersebut meliputi kompetensi dasar (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) serta kemampuan spesifik seperti merancang pembelajaran inovatif, adaptasi terhadap teknologi, komunikasi dan interpersonal, berpikir kritis dan pemecahan masalah, reflektif dan evaluatif, pengelolaan kelas dan iklim belajar, serta kolaborasi dan kerja tim.

Pengembangan kemampuan-kemampuan tersebut membutuhkan komitmen untuk belajar sepanjang hayat dan refleksi berkelanjutan terhadap praktik profesional. Strategi pengembangan kemampuan guru profesional meliputi pengembangan profesional berkelanjutan, refleksi dan penelitian tindakan kelas, pemanfaatan teknologi dan sumber daya digital, serta kolaborasi dalam komunitas belajar profesional.

Dalam konteks pendidikan yang terus berubah, kemampuan adaptasi dan belajar berkelanjutan menjadi kunci bagi guru untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan perannya sebagai pendidik profesional. Guru profesional perlu terus mengembangkan diri untuk memenuhi tuntutan zaman dan memfasilitasi perkembangan optimal peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10-20.
- Darling-Hammond, L. (2006). Constructing 21st-Century Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 57(3), 300-314.
- Darling-Hammond, L., & McLaughlin, M. W. (2011). Policies that support professional development in an era of reform. *Phi Delta Kappan*, 92(6), 81-92.
- Day, C. (2002). School reform and transitions in teacher professionalism and identity. *International Journal of Educational Research*, 37(8), 677-692.
- DuFour, R. (2004). What is a professional learning community? *Educational Leadership*, 61(8), 6-11.
- Hargreaves, A. (2000). Four Ages of Professionalism and Professional Learning. *Teachers and Teaching*, 6(2), 151-182.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 559-603). Sage.
- Marzano, R. J. (2003). *Classroom management that works: Research-based strategies for every teacher*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.